BAB III
METODE PENELITIAN

Pada Bab III pembahasan terfocus pada metode penelitian, pokok bahasan pada bagian ini meliputi desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrument, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian, Metode, dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengembangkan program konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* sebagai upaya meningkatkan disiplin diri peserta didik. Program ini dirancang unutk membantu peserta didik mengidentifikasi dan memodifikasi perilaku mereka melalui pemantauan dan penilaian berkala. Penerapan teknik *behavior chart* diharapkan peserta didik bisa lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan termotivasi untuk meningkatkan disiplin diri. Selanjutnya, program dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif serta mendukung perkembangan akademik dan sosial-emosional peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode ekspremental yaitu penelitian dengan memberikan *treatment* atau perlakukan tetentu kepada partisipan penelitian. Rancangan penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen adalah bentuk desain eksperimen dengan kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi kinerja eksperimen. Penggunaan desain kuasi eksperimen ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi kelompok kontrol dalam penelitian. Dalam desain kuasi eksperimen menggunakan *Non Equivalent Pretest-Postest Control Group* yaitu jenis penelitian yang biasa digunakan dalam eksperimen yang menggunakan kelas – kelas yang sudah ada sebagai kelompok, memilih kelas – kelas yang diperkirakan dalam keadaan dan kondisi yang sama.

Pendekatan yang dilakukan ialah kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program. Pendekatan kualitatif ini akan diperoleh melalui wawancara dan observasi partisipan selama pelaksanaan program untuk mengukur perubahan tingkat disiplin sebelum dan sesudah mengikuti program. Sesuai dengan pendapat Cresweel (2025) … bahwa penelitian

Misnawati, 2024
EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK BEHAVIOR CHART UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DIRI PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, mengungkap fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, dan mendiskripsikan.

Pendekatan kuantitatif yang akan mengungkap profil disiplin dan efektivitas menggunakan pretest dan posttest dengan metode quasi-eksperimen (Creswell, 2017). Pada metode ini, kelompok eksperimen yang menerima intervensi program konseling akan dilakukan pembandingan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat intervensi. Pengukuran pretest dilakukan sebelum program dimulai untuk mengetahui kondisi awal disiplin diri peserta didiik. Setelah program dilaksanakan akan dilakukan pengukuran postest untuk menilai menguji hipotesis bahwa program konseling dengan teknik *behavior chart* efektif dalam meningkatkan disiplin diri peserta didik. Selanjutnya dibawah ini merupakan gambaran pretest dan postest menurut Creswell (2017):

Kelompok	O_1	X	O_2
Kelompok	O_3	X_1	O_4

Keterangan:

Kelompok 1 : Kelompok Kontrol

Kelompok 2 : Kelompok Eksperimen

O1 dan O3 : pengukuran awal sikap disiplin diri peserta didik (*Pretest*)

O2 dan O4 : Pengkuran akhir sikap disiplin diri peserta didik (Post test)

X : Tidak diberikan perlakuan bimbingan kelompok

X1 : Diberikan perlakuan konseling kelompok

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan membentuk dua kelompok yakni kontrol dan eksperimen untuk mengukur efektivitas program konseling kelompok teknik *behavior chart* sebagai upaya meningkatkan disiplin diri peserta didik. Pengukuran awal bertujuan untuk mengetahui tingkat disiplin peserta didik sebelum intervensi dan pengukuran akhir dilakukan untuk melihat apakah ada perubahan setelah intervensi. Hasil antara kedua pengukuran tersebut akan dianalisis untuk mengetahui efektivtas program dengan menggunakan metode statistik.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Bintara VI kota Bekasi, yang terletak di Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, dengan jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 426 peserta didik. Subjek dalam penelitian ialah peserta didik keas IV-VI dengan jumlah 12 peserta didik kelompok kontrol dan 12 peserta didik kelompok eksperimen.

Subjek dalam penelitian merupakan peserta didik kelas IV, V dan VI, pada rentang usia 10 – 12 tahun. Pada fase ini anak sedang belajar untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas melalui pengenalan berbagai macam aturan, nilai dan norma – norma yang berlaku pada lingkungan sekitar dalam tatanan kehidupan. Oleh karena itu pemilihan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada hal – hal sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas IV, V dan VI adalah tergolong kelas tinggi pada jenjang SD dengan usia rata-rata 10 - 12 tahun yang berada dalam tahap operasional konkrit pada perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini individu dapat konsep sebab-akibat secara rasional serta sistematis, sehingga memiliki kemampuan untuk menggunakan hipotesis dan prinsip-prinsip sebab-akibat dalam berperilaku.
2. Peserta didik kelas IV, V dan VI mulai memiliki kemerdekaan pribadi, lingkungan harus mengkondisikan mereka untuk mampu memilih, merencanakan, memutuskan serta melaksanakan tugas dan kegiatan tanpa tergantung pada orang lain.
3. Adanya kecenderungan bagi kelas IV, V dan VI memiliki jiwa petualang *(adventurous*) dan peduli (*caring*) yang membutuhkan penguatan dari lingkungan sekitar.

Sebaran populasi secara keseluruhan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik
IV	68
V	68
VI	65
Jumlah	201

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling,* Teknik ini bertujuan agar sample yang diperoleh mampu mewakili populasi untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2019) bahwa sampel yang refrensentatif merupakan penelitian yang diperoleh dari populasi dan hasilnya bisa digeneralisasikan ke populasi. Sampel dengan sikap disiplin diri yang rendah masuk dalam kelompok eksperimen serta kontrol yang tersaji dalam table 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3 2
Sampel Penelitian

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Sampel	Skor	Katagori	Sampel	Skor	Katagori
E01_RP	74	Sangat Rendah	K01_AI	83	Rendah
E02_MD	92	Rendah	K02_SR	89	Rendah
E03_SA	98	Rendah	K03_NM	80	Rendah
E04_NG	99	Rendah	K04_MF	101	Rendah
E05_AK	86	Rendah	K05_AQ	85	Rendah
E06_RR	83	Rendah	K06_AS	100	Rendah
E07_FS	89	Rendah	K07_HS	82	Rendah
E08_SR	83	Rendah	K08_FP	83	Rendah
E09_DY	78	Rendah	K09_AF	86	Rendah
E10_ID	71	Sangat Rendah	K10_YA	99	Rendah
E11_SC	87	Rendah	K11_HP	79	Rendah
E12_YP	100	Rendah	K12_DZ	85	Rendah
Jumlah		12		12	

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Disiplin

Kemampuan dalam mengontrol diri dalam menetapkan batasan pada berbagai situasi dan kondisi yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang membentuk perilaku taat terhadap aturan atau norma yang berlaku. Disiplin diri individu tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang memiliki kekuatan dalam memodifikasi perilaku yang diinginkan khususnya pada peserta didik jenjang Sekolah Dasar, semakin kuat stimulus yang diberikan oleh lingkungan, maka semakin optimal hasil yang ditunjukkan. Disiplin diri memiliki 4 aspek yang terdiri dari:

3.3.1.1 Kemampuan Mengatur Diri

Kemampuan individu dalam mengatur dan memahami diri sendiri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan tempat melakukan interaksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, memahami pentingnya memanfaatkan dan mengolah waktu dengan positif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator kemampuan mengatur diri mencakup : kemampuan melaksanakan aturan bagi diri sendiri di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan.

3.3.1.2 Kemampuan Menyelesaikan Tugas dan Tanggung Jawab

Pengembangan perilaku positif melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dengan dukungan lingkungan yang kuat, melalui keterampilan manajemen waktu, semua aktivitas terorganisir dengan baik, mampu menyelesaikan tugas tanpa ada yang terabaikan, kemampuan dalam menetapkan prioritas menjadi bekal dalam menerima tanggung jawab yang lebih besar pada fase berikutnya. Indikator kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab terdiri dari : mampu menyelesaikan tugas dengan baik, mampu mengendalikan diri dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki tanggung jawab terhadap semua tugas yang diberikan.

3.3.1.3 Kemampuan Mengambil Keputusan

Pemahaman terhadap kebutuhan yang ada saat ini dan masa yang akan datang baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok masyarakat merupakan perbuatan postif yang harus terus distimulus oleh lingkungan agar berkembang dengan optimal, kesempatan anak untuk terus berproses dalam berfikir kritis, mempertimbangkan pilihan serta mampu menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Indikatornya mencakup : memilki ide dan gagasan dalam menentukan pilihan, berani mengambil keputusan secara mandiri, mampu menjaga sarana dan prasarana dilingkungan sekitar.

3.3.1.4 Kemampuan Memecahkan Masalah

Pemikiran kreatif dalam memandang suatu kejadian baik yang terjadi pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, mampu dalam menghadapi setiap masalah yang ada serta terampil dalam mencarikan solusinya merupakan sebuah

kebutuhan dalam setiap fase kehidupan. Kemampuan dalam mengidentifikasi situasi dan tantangan yang dihadapi menjadi bekal mencari solusi dalam setiap masalah yang ada, anak mampu bersikap lebih fleksibel dan tidak mudah menyerah, kegagalan yang dialami menjadi bagian dari pengalaman dalam pembelajaran yang esensial. Indikatornya mencakup: mampu mengidentifikasi masalah, mampu melaksanakan komitmen dan mampu melaksanakan refleksi diri.

3.3.2 Konseling Kelompok

Konseling kelompok ialah proses intervensi konselor pada konseli dalam setting kelompok yang terdiri dari empat hingga 12 konseli dalam waktu bersamaan yang memiliki permasalahan yang sama. Konseling kelompok bersifat kuratif yakni menyelesaikan permasalah yang sedang terjadi. Pada pelaksanaannya terdapat dinamika kelompok yang membuat setiap konseli dapat saling memberikan masukan dan membantu antar konseli.

Tahapan konseling kelompok adalah sebaagai berikut :

1. Tahap Awal

Fokus utama pada tahap ini adalah pembentukkan kelompok. Tahap pembentukan kelompok sebelumnya dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penyebaran instrumen disiplin, dimana kelompok terdiri dari 12 siswa yang terdiri dari kelas IV, V dan VI. Pada tahap ini, peneliti berperan dalam kelompok untuk menginformasikan dasar pembentukan kelompok, menyatakan tujuan kegiatan, dan menetapkan aturan yang disepakati selama kegiatan berlangsung (kesepakatan bersama).

2. Tahap Transisi

Tahap kedua ini ditandai dengan adanya tahapan *storming* dan *norming*. Tahapan transisi ini dapat disiasati dengan melakukan aktivitas bersama yang menyenangkan, seperti melakukan permainan sederhana. Dengan harapan anggota akan merasa terhubung dengan kelompok, menjadi lebih produktif, serta siap untuk langkah selanjutnya

3. Tahap Kerja

Tahap kerja merupakan upaya-upaya pencegahan masalah, pemeliharaan nilai- nilai, pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan. Pada tahap kerja ini konselor berperan sebagai pengarah kegiatan, pendengar aktif,

inspirator, dan penggali berbagai sudut pandang atau perspektif yang mendominasi anggota kelompok, sebagai motivator, dan penguat serta penilai keberhasilan anggota kelompok.

4. Tahap Terminasi

Tahap terakhir dari konseling kelompok adalah tahap terminasi. Pada tahap ini peneliti bersama kelompok melakukan refleksi dan merencanakan tindak lanjut terhadap kegiatan konseling kelompok yang telah dilaksanakan, selanjutnya peneliti mengevaluasi kegiatan.

3.3.3 Teknik Behavior Chart

Teknik *behavior chart* merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku individu dengan menampilkan sebuah data tertentu yang mencatat setiap perubahan perilaku individu. Proses penerapannya yang dilakukan melalui media bebasis teknologi dalam memodifikasi perilaku baru yang diinginkan oleh lingkungannya. Melalui penggunaan aplikasi *behavior chart* pelaksanaannya terintegrasi dengan semua aktivitas peserta didik yang berjalan secara sistematis dan kontinu sebagai upaya dalam meningkatkan perilaku disiplin diri peserta didik.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian memerlukan teknik dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian yang dilaksanakan, memanfaatkan pengumpulan data melalui instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuisioner. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Sukmadinata, 2020). Butir-butir pernyataan pada instrumen disusun berdasarkan aspek disiplin diri menurut ….. yang terdiri dari; kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memecahkan masalah.

3.4.1 Instrumen Disiplin

Pengembangan kisi-kisi instrumen dihasilkan dari definisi operasional variabel. Kisi-kisi pada akhirnya menjadi dasar sebagai pembuatan instrumen

dengan bentuk pernyataan yang ditambahkan dengan alternatif jawaban. Kisi – kisi instrument disiplin diri dengan teknik *behavior chart* diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3 3
Kisi-kisi Instrumen Sikap Disiplin

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
Sikap Disiplin	Kemampuan Mengatur Diri Sendiri	Memiliki kemampuan melaksankan aturan bagi diri sendiri di lingkungan keluarga	1, 2, 3, 4	4
		Memiliki kemampuan melaksanakan aturan bagi diri sendiri di lingkungan Sekolah	5, 6, 7, 8, 9	5
		Memiliki kemampuan melaksanakan aturan bagi diri sendiri di lingkungan pergaulan	10, 11, 12, 13,	4
	Kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab	Memiliki kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik	14, 15, 16, 17	4
		Mampu mengendalikan diri dalam menyelesaikan tugas	18, 19, 20, 21	4
		Memiliki tanggung jawab terhadap tugas	22, 23, 24, 25, 26	5
	Kemampuan Mengambil Keputusan	Memiliki ide dan gagasan dalam menentukan pilihan	27, 28, 29, 30	4
		Berani mengambil keputusan secara mandiri	31, 32, 33, 34	4
		Mampu menjaga sarana prasrana di lingkungan sekitar	35, 36, 37, 38	4
	Kemampuan Memecahkan Masalah	Mampu mengidentifikasi masalah	39, 40, 41, 42	4
		Mampu melaksanakan komitmen	43, 44, 45, 46	4
		Mampu melaksanakan	47, 48, 49,	3

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
		refleksi diri		
		Total		**49**

3.5 Uji Coba Keterbacaan dan Kepraktisan

Uji keterbacaan dan kepraktisan yang dilakukan peneliti bekerjasama dengan dua praktisi bimbingan dan konseling yakni Dra. Uri Tri Handayani,M.Pd (Praktisi 1) dan Endang Sulastri,M.Pd (Praktisi 2). Uji yang dilakukan bertujuan menguji program serta memberikan masukan pada program untuk membangun program lebih baik lagi. Berikut hasil uji yang sudah dilakukan:

Tabel 3 4
Uji Keterbacaan dan Kepraktisan Program

No	Tahap	Penilaian	
		Praktisi 1	Praktisi 2
1	Rasional	Memadai	Memadai
2	Deskripsi Kebutuhan	Memadai	Memadai
3	Tujuan Penggunaan	Memadai	Memadai
4	Sasaran Intervensi	Memadai	Memadai
5	Kompetensi Konselor	Memadai	Memadai
6	Peran Konselor	Memadai	Memadai
7	Langkah-Langkah Penggunaan	Memadai	Memadai
8	Komponen Strategi	Memadai	Memadai
9	Evaluasi Keberhasilan	Memadai	Memadai

3.6 Uji Ahli Bimbingan dan Konseling

Uji ahli program konseling kelompok pendekatan *behavior chart* dilakukan oleh dua ahli bimbingan dan konseling dari program studi bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia yakni Prof. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd. dan Dr. Eka Sakti Yudha M.Pd. dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3 5
Uji Ahli Bimbingan dan Konseling

No	Tahap	Penilaian	
		Praktisi 1	Praktisi 2
1	Rasional	Memadai	Memadai
2	Deskripsi Kebutuhan	Memadai	Memadai
3	Tujuan Penggunaan	Memadai	Memadai
4	Sasaran Intervensi	Memadai	Memadai

5	Kompetensi Konselor	Memadai	Memadai
6	Peran Konselor	Memadai	Memadai
7	Langkah-Langkah Penggunaan	Memadai	Memadai
8	Komponen Strategi	Memadai	Memadai
9	Evaluasi Keberhasilan	Memadai	Memadai

3.7 Pedoman Skoring

Instrumen penelitian berisikan beberapa pernyataan dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban ditentukan berdasarkan skala sikap model Likert. Untuk menghindari posisi yang ekstrim, digunakan skala penilaian yang memberikan jawaban yang berbeda-beda, sehingga responden dapat memilih sesuai dengan keadaan yang dialami. Pilihan respon yang digunakan dalam instrumen ini adalah sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai (Sudaryono, 2019). Pilihan jawaban instrument sikap disiplin peserta didik dijasikan dalam tebel berikut.

Tabel 3 6
Alternatif Jawaban dan Penskoran

Pilihan	Nilai	
	+	-
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang – kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak pernah	1	5

3.8 Uji Validitas

Validitas instrumen memberikan kesempatan untuk mengembangkan tes untuk memperlihatkan bahwa interpretasi tes sesuai dengan tujuan penggunaannya. (Creswell, 2019). Uji validitas dilaksanakan sebagai upaya memastikan bahwa instrumen disiplin bisa digunakan sebagai alat ukur yang seharusnya diukur. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya peneliti menjaga kualitas data karena kualitas data bergantung pada kualitas peralatan yang dipergunakan. Pengujian validitas dilakukan dengan menguji nilai ideal MNSQ, nilai ideal *ZSTD*, dan *Pt.Meansure Corr* menggunakan aplikasi pemodelan *Rasch.* Berdasarkan uraian Sumintono dan Widhiarso (2014) kriteria pengujian validasi instrumen adalah:

1) Nilai *Outfit Mean Square* (*MNSQ*) yang diterima: 0,5 < *MNSQ* < 1,5
2) Nilai *Outfit Z-Standard* (*ZSTD*) yang diterima : -2,0 < *ZSTD* < +2,0
3) Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Meas Corr*) : 0,4 < *Pt Measure Corr* < 0,85

Tabel 3 7

Hasil Uji Validitas Instrumen

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20, 22,23,24,26,27,28,30,31,32,34,35,36,38,39,40,42, 44,47,48	38
Tidak Memadai	17,21, 25, 29,33, 37,41, 43, 45,46,49	11
Total		**49**

Item yang layak dan tidak layak setelah selesai uji validitas tercantum pada tabel 3.5. Item yang memenuhi syarat validitas digunakan untuk penelitian, sementara item yang tidak memenuhi syarat dibuang. Daftar hasil dari ujicoba instrumen sikap disiplin diri yang menggunakan analisis Model Rasch.

3.9 Uji Reliabilitas

Menurut Sukmadinata (2020), reliabilitas adalah tingkat ketepatan dan keajegan pengukuran yang digunakan. Kriteria reliabilitas instrumen pada penelitian yang dilaksanakan dilakukan pengukuran dengan cara melihat nilai Alpha Cronbach dengan memanfaatkan aplikasi Winsteps dan pemodelan Rasch.

1. *Mean Measure*

   Pada instrumen sikap disiplin diri peserta didik, nilai rata-rata responden diukur dengan item pernyataan dan skor rata-rata logit responden. Menurut Sumintono dan Widhiarso (2014), nilai rata-rata orang yang lebih besar dari 0.00 menunjukkan bahwa responden lebih cenderung memberikan jawaban yang lebih sering pada setiap butir.

2. *Reliability*

   Dalam pemodelan Rasch, reliabilitas meliputi pengukuran konsistensi responden pada pemilihan pernyataan serta kualitas item. Kriteria reliabilitas orang serta item adalah:

Tabel 3 8
Kriteria Reabilitas Person dan Item

Nilai Person Reliability dan Item Reliability	Katagori
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

3. *Alpha Cronbach*

Sumintono dan Widhiarso (2014) mengutarakan bahwa Alpha Cronbach digunakan sebagai mengevaluasi tingkat kepercayaan antara interaksi individu dengan item yang umumnya ada pada instrumen. Sebagai berikut adalah urutan kriteria nilai alpha Cronbach:

Tabel 3 9
Kriteria Nilai Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Katagori
0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,08	Bagus Sekali

Hasil uji reliabilitas instrument sikap disiplin diri peserta didik bisa dilihat pada tabel 3.8:

Tabel 3 10

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Sikap Disiplin

No	Deskripsi	Reliability	A Cronbach
1	Person	0,85	0,87
2	Item	0,98	

Berdasarkan tabel diatas, uji reliabilitas pada instrumen sikap disiplin diri peserta didik sebesar 0,98 yang berarti masuk dalam katagori bagus sekali, ini menunjukkan bahwa setiap butir dalam intrumen tersebut sangat layak untuk digunakan dalam pengambilan data sikap disiplin diri peserta didik. Reliabilitas person masuk pada kategori baik dengan nilai 0,85 yang menunjukkan konsistensi yang baik dalam menanggapi apa yang dikatakan responden. Sedangkan nilai

Cronbach's alpha sebesar 0,87 yang memperlihatkan interaksi antara person dan item pada instrumen secara umum baik.

3.10 Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses untuk mengetahui data empiris yang berhubungan dengan efektivitas program konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Pada prosesnya, analisis data memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait profil disiplin dan efektivitas program konseling kelompok dengan teknik *behavior chart.*

3.10.1 Analisis Profil Disiplin

Pada pelaksanaan dalam mengungkap profil disiplin peserta didik, peneliti menggunakan rumusan lima kategori menurut Azwar (2018):

Tabel 3 11
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	M + 1,5SD < X
Tinggi	M + 0,5SD < X ≤ M + 1,5SD
Sedang	M - 0,5SD < X ≤ M + 0,5SD
Rendah	M - 1,5SD < X ≤ M - 0,5SD
Sangat Rendah	X < M - 1,5SD

Tabel 3 12
Data Deskripsi Kategorisasi

X Min	X Max	Mean	SD	Range = Xmax-Xmin
38	190	114	27	152

Tabel 3 13
Perhitungan Kategorisasi

Kategori	Pedoman	Perhitungan
Sangat Tinggi	M + 1,5SD < X	147 >
Tinggi	M + 0,5SD < X ≤ M + 1,5SD	125 - 147
Sedang	M - 0,5SD < X ≤ M + 0,5SD	103 - 125
Rendah	M - 1,5SD < X ≤ M - 0,5SD	81 - 103
Sangat Rendah	X < M - 1,5SD	<81

3.10.2 Analisis Kualitatif untuk Pengembangan Program Konseling

Analisis yang dilakukan pada tahap ini merupakan analisis deskriptif-naratif menggunakan masukan serta saran yang diberikan oleh ahli bimbingan dan

konseling maupun praktisi yang dihasilkan saat uji ahli pada program konseling kelompok dengan teknik *behavior chart*.

3.10.3 Analisis Efektivitas Program Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Chart untuk meningkatkan Disiplin Diri Peserta Didik

Pada tahap ini peneliti melakukan uji *Mann-Whitney* dari hasil pretest dan posttest instrumen yang kemudian akan menghasilkan data efektivitas. Data akan diuji menggunakan aplikasi Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP) untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan setelah pemberian intervensi. Hipotesis yang dipergunakan pada penelitian ialah:

Ha : Konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* efektif untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik.

Ho : Konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* tidak efektif untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik.

Rumusan uji *Mann-Whitney* menurut Mann & Whitney (1947) yang digunakan adalah:

1. Jika nilai signifikan atau Sig (2-tailed) < 0.05 maka Ha diterima.
2. Jika nilai signifikan (2-tailed) > 0.05 maka Ha ditolak.

3.10.4 Program Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavior Chart* Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Peserta Didik SDN Bintara VI Kota Bekasi

A. Rasional

Menurut Undang - undang No. 20 tahun 2003, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehiduan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai sikap yang dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Selanjutnya dalam peraturan pemerintah Nomor 15 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP) menyebutkan secara tersurat berbagai kompetensi yang terintegrasi dengan karakter disamping intelektualitas.Oleh sebab itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman. Pembentukan karakter peserta didik dimulai dari hal yang paling dekat dengan kehidupan mereka melalui pembiasaan sehari - hari sehingga mampu menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan mereka sepanjang waktu.

Penerapan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari – hari membutuhkan lingkungan yang konsisten sehingga dapat menjadi salah satu sumber belajar secara langsung bagi peserta didik dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Konsistensi dalam penerapan nilai – nilai akan menjadi budaya dalam kehidupan sehari – hari, nilai tersebut salah satunya adalah sikap disiplin. Disiplin adalah perilaku yang tertib pada sebuah kesepakatan atau aturan yang berlaku.

Disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban. Nilai – nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses pembinaan, Pendidikan dan pngalaman dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Prijodarminto, 1994:23).

Peserta didik yang memiliki sikap disiplin diri yang tinggi secara otomatis mampu menguasai dirinya dan bertanggung jawab terhadap seluruh keputusan yang ia ambil (Ali Imron, 2011: 172) , sebaliknya peserta didik yang memiliki sikap disiplin diri yang rendah cenderung bertolak belakang dengan harapan dan kebiasaan yang diterapkan oleh lingkungan sekitar, tidak mampu mengendalikan perilaku kearah yang postif, tidak mampu menghargai waktu bahkan pasif terhadap perubahan dan perkembangan informasi (Maria J. Wantah, 2005: 177). Hal ini berdampak pada perkembangan emosional dan

kepedulian terhadap orang lain (Lickona, 2012). Displin diri yang rendah menyebabkan hilangnya sikap integritas dan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap tugas dan kewajiban yang diemban, tidak mampu mengendalikan diri menjadi lebih baik serta tidak percaya diri dan tidak patuh terhadap aturan atau kesepakatan yang berlaku (Prijodarminto, 1994:23).

Berdasarkan data penelitian terdahulu yang dilakukan pada 315 peserta didik, sebanyak 172 peserta didik (55 %) memiliki disiplin diri yang rendah dan 143 peserta didik (45%) memiliki disiplin diri yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki disiplin diri yang rendah lebih tinggi dari peserta didik yang berdisiplin diri yang tinggi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di Lampung memiliki sikap disiplin diri yang rendah.

Sikap disiplin diri yang rendah dapat ditingkat melalui konseling kelompok dengan media aplikasi *behavior chart*. Salah satu fokus utama aplikasi *behavior chart* adalah mengubah perilaku atau kebiasaan negative anak menjadi perilaku atau kebiasaan yang postif melalui peningkatan motivasi internal secara konsisten. Disiplin diri yang rendah muncul pada masa pandemic covid 19, dan cenderung memengaruhi suasana hati individu secara negatif (Dr.Zubaedi, M.Ag., 2017). Melalui aplikasi *behavior chart* , klien termotivasi untuk menunjukkan perilaku postif sesuai target yang telah disepakati.

Dengan aplikasi *behavior chart* perilaku postif anak dapat terbangun secara intrinsik mereka dapat memotivasi diri sendiri. Aplikasi *behavior chart* fokus pada perilaku positif anak yang akan dikembangkan melalui grafik. Anak menggunakn aplikasi secara langsung dan menginput kebisaan postif yang dilakukan setiap hari sesuai indikator yang tertera pada aplikasi. Output yang diharapkan dari pelaksanaan konseling kelompok teknik ini yaitu meningkatnya sikap disiplin diri anak.

B. Hasil Asesmen Kebutuhan

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan pada 201 Peserta didik di SDN Bintara VI Kota Bekasi, sebanyak 60 peserta didik dengan persentase 30% berada pada kategori disiplin sangat tinggi, sebanyak 78 peserta didik atau 39 % berada pada kategori displin tinggi, sebanyak 38 peserta didik atau 19 % berada pada katagori sedang, sebanyak 23 peserta didik atau 11% katagori disilin rendah dan 2 peserta didik atau 1 % berada pada kategori disiplin sangat rendah. Menindaklanjuti hasil tersebut, maka diperlukan peningkatan disiplin diri pada peserta didik SDN Bintara VI Kota Bekasi. Pelaksanaan konseling kelompok ini bertolak pada kebutuhan dari setiap aspek yang diukur dalam instrumen. Adapun hasil asesmen disiplin diri setiap aspek, yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Asesmen Sikap Disiplin Peserta didik

No	Aspek	Indikator	Hasil Aspek	Kebutuhan
1	Kemampuan mengatur diri	1. Memiliki kemampuan melaksanakan aturan bagi diri sendiri di lingkungan keluarga 2. Memiliki kemampuan melaksanakan aturan bagi diri sendiri di lingkungan sekolah 3. Memiliki kemampuan melaksanakan aturan bagi diri sendiri di lingkungan pergaulan	68,5 %	Dalam pengaturan diri di lingkungan keluarga dan pergaulan peserta didik berada pada kategori rendah. Peserta didik belum mampu dalam mengatur dirinya sendiri dalam melakukan tugas dan kewajiban sehari – hari baik tugas di lingkungan keluarga maupun tugas – tugas sekola. Oleh karena itu peserta didik perlu meningkatkan disiplin dirinya.
2	Kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab	1. Memiliki kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik	66,7 %	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab berada pada katagori rendah. Tanggung jawab

No	Aspek	Indikator	Hasil Aspek	Kebutuhan
		2. Mampu mengendalikan diri dalam menyelesaikan tugas 3. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas		peserta didik dalam menyelesaikan semua tugas belum mandiri dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk itu peserta didik perlu meningkatkan sikap tanggung jawab dalam pengendalian diri untuk menyelesaikan semua tugas tepat waktu sesuai aturan atau kesepakatan yang berlaku.
3	Kemampuan mengambil keputusan	1. Memiliki ide dan gagasan dalam menentukan pilihan 2. Berani mengambil keputusan secara mandiri 3. Mampu menjaga sarana prasarana di lingkungan sekitar	62,2 %	Dalam kemampuan pengambilan keputusan Sebagian besar berada pada katagori rendah. Dimana peserta didik merasa kurang berani dalam menentukan pilihan serta menemukan ide dan gagasan dalam sebuah kegiatan. Oleh karena itu peserta didik perlu meningkatkan keberanian dalam pengambilan keputusan melalui banyak berlatih menyampaikan ide – ide atau gagasan yang terlintas dalam pikiran atau keinginan.
4	Kemampuan memecahkan masalah	1. Mampu mengidentifikasi masalah 2. Mampu melaksanakan komitmen 3. Mampu melaksanakan refleksi diri	55,5 %	Peserta didik perlu meningkatkan sikap berani dalam pemecahan masalah, melalui banyak melatih diri dalam melakukan hal – hal yang positif dengan konsisten.

C. Tujuan

Tujuan pelaksanaan intervensi secara umum adalah untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik di SDN Bintara VI tahun ajaran 2021/2022. Adapun tujuan penggunaan media layanan bimbingan layanan *behavior chart* secara khusus adalah:

1. Peningkatan kemampuan dalam pengaturan diri sendiri secara konsisten, meliputi komitmen dan mampu dalam mengatur diri sendiri baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan pergaulan.
2. Peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tepat waktu secara konsisten meliputi adanya kemampuan pengendalian diri dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, adanya usaha untuk peningkatan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan semua tugas dan kewajiban secara terus menerus.
3. Terjadi peningkatan pada kemampuan dalam pengambilan keputusan, meliputi adanya ide dan gagasan dalam menentuakn pilihan, adanya rasa memilki dan tanggung jawab terhadap semua sarana pendukung aktivitas yang ada baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.
4. Peningkatan pada kemampuan dalam pemecahan masalah meliputi sikap komitmen dalam melaksanakan pilihan serta mampu melakukan refleksi diri secara berkesinambungan.

D. Sasaran intervensi

Sasaran intervensi adalah untuk meningkatkan seluruh indikator disiplin diri peserta didik khususnya pada masa pandemi *covid 19* di SDN Bintara VI tahun ajaran 2021/2022 yang termasuk dalam kelompok eksperimen. Populasi yang menjadi sasaran intervensi adalah peserta didik yang memiliki disiplin diri rendah dan sangat rendah yang berjumlah 24 orang, kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang masing-masing kelompok berjumlah 12 orang.

E. Kompetensi konselor

Agar terlaksananya penggunaan media layanan bimbingan aplikasi *behavior chart* yang optimal dalam meningkatkan disiplin diri peserta didik, maka diperlukan beberapa kompetensi yang harus dimiliki konselor, yang terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Kriteria umum konselor

   Kriteria umum yang perlu dimiliki konselor adalah sebagai berikut:

   a. Memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 bimbingan dan konseling, dan atau memiliki sertifikat peneliti yang diperoleh dari lembaga penyelenggara pendidikan profesi peneliti.
   b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai konsep disiplin diri dan *behavior chart.*

2. Kriteria khusus kompetensi konselor

   Kriteria khusus yang perlu dimiliki oleh konselor diantaranya sebagai berikut:

   a. Memiiki motivasi untuk membantu koseli
   b. Menerima konseli tanpa syarat sebagai manusia yang tak pernah lepas dari permasalahan.
   c. Menerima diri sendiri tanpa syarat, jika terjadi kegagalan dalam konseling maka dijadikan pedoman untuk pelaksanaan konseling dimasa yang akan datang.
   d. Menunjukan rasa simpati pada konseli.
   e. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang terampil.
   f. Memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi
   g. Fokus pada penyelesaian masalah konseli.
   h. Memiliki rasa humor yang dapat digunakan bila diperlukan dalam konseling.

F. Peran konselor

Ketercapaian tujuan layanan bimbingan melalui media aplikasi *behavior chart* dalam meningkatkan disiplin diri peserta didik, maka diperlukan peran konselor dengan maksimal. Untuk mendukung ketercapaian tujuan tersebut maka peran konselor adalah sebagai berikut:

1. Konselor membuat konseli lebih terbuka dalam mencaritakan pengalaman-pengalaman mereka, terutaman pengalaman yang membuat mereka memiliki displin diri yang rendah.
2. Konselor selalu memberikan pemahaman bahwa disiplin diri yang tinggi yang dimiliki konseli dapat berpengaruh pada penerimaan diri konseli.

3. Konselor menggunakan pendekatan dan media yang membuat konseli menyadari dan memperbaiki disiplin diri.

G. Langkah-langkah Penggunaan Media Layanan Konseling Aplikasi Behavior Chart Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Peserta didik

Pada prosesnya, penggunaan media ini mengikuti standar pelatihan yang berasal dari teori belajar dan modifikasi perilaku (Daharnis, 2019) yang mencakup memberi intrusi, model, bermain peran, umpan balik, dan tugas rumah. Dalam media layanan bimbingan aplikasi *behavior chart* pemberian reinforcement dilakukan secara konsisten. Langkah-langkah penggunaan media layanan yang dikemukakan oleh (Sunawan, 2019) yaitu tahap sosialisasi, tahap penggunaan, dan tahap evaluasi. Masing-masing tahapan mempunyai aktivitas tersendiri namun saling berkaitan. Berikut secara rinci gambaran setiap tahapan penggunaan aplikasi *behavior chart* pada penelitian ini.

1. Tahap Sosialisasi

   Fokus utama pada tahap ini adalah pembentukkan kelompok adalah mensosialisasikan Langkah – langkah atau cara menggunakan aplikasi *behavior chart* terbagi menjadi dua yaitu : 1) Langkah install aplikasi dan; 2) Langkah penggunaan aplikasi. Pada tahap ini, peneliti berperan untuk menginformasikan dasar pembentukan kelompok, menyatakan tujuan dari dibuatnya aplikasi *behavior chart,* tujuan kegiatan dan menetapkan aturan – aturan yang disepakati bersama selama berlangsung kegiatan (kesepakatan bersama).

2. Tahap Penggunaan

   Tahap kedua ini ditandai dengan adanya proses penggunaan aplikasi *behavior chart* yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari serta grafik perilaku yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Tahap Evaluasi

   Tahap terakhir dalam penggunaan media layanan bimbingan aplikasi *behavior chart* dalam meningkatkan disiplin diri peserta didik yaitu evaluasi dan refleksi berdasarkan grafik perilaku hasil dari penggunaan media. Pada tahap evaluasi peserta didik diberi layanan bimbingan kelompok.

H. Komponen Konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik

Adapun komponen bimbingan kelompok dengan media layanan aplikasi *behavior chart* untuk meningkan disiplin diri peserta didik adalah sebagai berikut:

Tebel 1.1
Komponen Konseling Kelompok dengan teknik *Behavior Chart* Untuk Meningkatan Sikap Disiplin Peserta didik pada Masa Pandemi Covid 19

Aspek	Indikator / Perilaku yang Muncul	Tujuan	Strategi/Teknik	Tempat	Waktu	Media
Kemampuan Mengatur Diri Sendiri	1. Memiliki kemampuan melaksankan aturan bagi diri sendiri di lingkungan keluarga 2. Memiliki kemampuan melaksanakan aturan bagi diri sendiri di lingkungan Sekolah 3. Memiliki kemampuan melaksanakan aturan bagi diri sendiri di lingkungan pergaulan	1. Meningkatkan kemampuan melaksankan aturan bagi diri sendiri di lingkungan keluarga 2. Meningkatkan kemampuan melaksanakan aturan bagi diri sendiri di lingkungan Sekolah 3. Meningkatkan kemampuan melaksanakan aturan bagi diri sendiri di lingkungan pergaulan	Behavior chart	Ruang kelas SDN Bintara VI	1 x 70 menit	*Handphone*
Kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab	1. Memiliki kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik 2. Mampu mengendalikan diri dalam	1. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik 2. Meningkatkan pengendalikan diri dalam menyelesaikan	Behavior chart	Ruang kelas SDN Bintara VI	1 x 70 menit	*Handphone*

Misnawati, 2024
EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK BEHAVIOR CHART UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DIRI PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator / Perilaku yang Muncul	Tujuan	Strategi/Teknik	Tempat	Waktu	Media
	menyelesaikan tugas 3. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas	tugas 3. Meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas				
Kemampuan Mengambil Keputusan	1. Memiliki ide dan gagasan dalam menentukan pilihan 2. Berani mengambil keputusan secara mandiri 3. Mampu menjaga sarana prasrana di lingkungan sekitar	1. Meningkatkan ide dan gagasan dalam menentukan pilihan 2. Meningkatkan keberanian mengambil keputusan secara mandiri 3. Meningkatkan Penjagaan sarana prasrana di lingkungan sekitar	Behavior chart	Online	1 x 70 menit	*Handphone*
Kemampuan Memecahkan Masalah	1. Mampu mengidentifikasi masalah 2. Mampu melaksanakan komitmen 3. Mampu melaksanakan refleksi diri	1. Meningkatkan kemampuan mengidentifikasi masalah 2. Meningkatkan kemampuan melaksanakan komitmen 3. Meningkatkan pelaksananaan refleksi diri	Behavior chart	Online	1 x 70 menit	*Handphone*

I. Evaluasi dan Keberhasilan

Evaluasi adalah proses penilaian dengan cara membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan atau perubahan nyata yang dicapai konseli. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas teknik atau strategi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan sehingga dapat ditentukan langkah tindak lanjut yang dibutuhkan untuk mengembangkan program selanjutnya. Evaluasi proses yang dilakukan memperhatikan aspek sebagai berikut:

a. Keaktifan dan antusias peserta didik ketika mengikuti konseling kelompok dan menyampaikan kendala yang dihadapi selama proses penggunaan aplikasi dilakukan;
b. Perubahan perilaku disiplin diri peserta didik dilihat dari perkembangan grafik perilaku pada aplikasi *behavior chart*.

Evaluasi hasil bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari keberhasilan program yang sudah dilaksanakan yang dapat dilihat dari peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi program yang dilakukan yaitu gambaran keberhasilan program konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik dengan membandingkan skor pencapaian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta melakukan evaluasi pada jurnal bimbingan yang telah diisi oleh kelompok eksperimen.

Indikator keberhasilan setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* adalah sebagai berikut:

a. Konseli mengetahui dan memahami faktor penyebab rendahnya disiplin diri yang selama ini dihadapinya;
b. Konseli dapat merasakan dan membuktikan dampak negatif dari sikap disiplin diri yang rendah.

3.11 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi Langkah – Langkah berikut :

1) Pengukuran awal

Pengukuran awal atau pretest dilakukan untuk memperoleh data empirik tentang profil disiplin diri peserta didik melalui penyebaran instrumen disiplin

Misnawati, 2024
EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK BEHAVIOR CHART UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DIRI PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa di SDN Bintara VI Kota Bekasi tahun ajaran 2021/2022, sebelum dilakukan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart*. Berdasarkan hasil pretest maka dapat ditetapkan peserta didik yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing- masing kelompok terdiri dari 12 siswa yang memiliki disiplin diri rendah.

2) **Pelaksanaan *Treatment***

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* disesuaikan dengan action plan yaitu sebanyak 5 kali pertemuan. Waktu kegiatan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara konselor dengan peserta didik. Deskripsi kegiatan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik kelas IV – VI SDN Bintara VI Kota Bekasi sebagai berikut:

a. Sesi 1 (2 feb, 9,16,23,2/9 maret)

Sesi pertama dilakukan tanggal 2 Februari 2022 yang dihadiri oleh 12 siswa kelompok eksperimen. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama. Setelah berdoa, konselor mengecek kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih karena anggota kelompok sudah hadir tepat waktu dan dilanjutnya dengan *ice breaking*. Setelah itu konselor menjelaskan tahapan dan tugas serta tanggungjawab anggota kelompok selama kegiatan konseling kelompok dengan teknik behavior chart. Selanjutnya konselor mengemukakan teknik menggunakan aplikasi *behavior chart* untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatur diri sendiri.

Pada tahap kerja, bagian eksperientasi Guru BK/konselor meminta peserta didik mengaktifkan *Handphone*nya masing – masing dan membuka aplikasi *behavior chart* serta login dengan akun dan password yang telah ditentukan. Masing-masing peserta didik mengisi aplikasi *behavior chart* sesuai langkah – langkah yang telah disosialisasikan sebelumnya, dan memilih aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kondisi riil masing – masing. Selanjutnya, setelah peserta didik selesai menginput aktivitas yang tertera pada aplikasi maka mengupload salah satu foto sebagai bukti dokumen aktivitas yang menunjukkankan sikap disiplin diri dan mengamati grafik perilaku disiplin diri yang tertera pada menu aplikasi.

Langkah berikutnya setelah peserta didik selesai menginput aktivitas pada aplikasi *behavior chart* dan mengamati grafik perilaku yang ditampilkan pada masing – masing *Handphone,* dilanjutkan dengan refleksi, yang terdiri dari identifikasi, dengan pertanyaan "*dari masing – masing aktivitas yang terdapat pada aplikasi aktivitas apa saja yang menurut kalian mudah dilakukan dengan konsisten?*", *Menurut kalian, dari jenis – jenis aktivitas pada aplikasi, aktivitas apa saja yang sulit untuk dilakukan secara konsisten?*". Analisis dengan pertanyaan "*apa yang menyebabkan aktivitas tersebut sulit untuk dilakukan secara konsisten*?" dan Generalisasi dengan pertanyaan "*Apa yang seharusnya kamu lakukan agar aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan konsisten*?".

Pada akhir kegiatan anggota kelompok mengisi jurnal harian konseling kelompok sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Keberhasilan sesi ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik menganalisa faktor penyebab rendahnya kemampuan dalam melakukan aktivitas yang diharapkan secara konsisten yang menunjukkan bagian dari indikator disiplin diri, masing – masing anggota kelompok dapat membuat langkah yang akan dilakukan pasca konseling kelompok.

b. Sesi kedua

Sesi kedua dilakukan tanggal 9 Februari 2022 yang dihadiri oleh 12 siswa kelompok eksperimen. Kegiatan dilakukan pada pukul 09.30 – 10.40 WIB. Kegiatan dimulai dengan menanyakan kabar dan kondisi peserta didik serta keluarga, lalu dilanjutkan dengan do'a bersama. Setelah berdoa, konselor mengecek kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih karena anggota kelompok sudah hadir tepat waktu dan dilanjutkan dengan *ice breaking*. Setelah itu konselor menjelaskan tahap-tahap dan tugas serta tanggungjawab anggota kelompok selama kegiatan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* berlangsung. Selanjutnya konselor mengemukakan penggunaan aplikasi *behavior chart* pada pertemuan ke dua ini focus pada peningkatan sikap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tepat waktu.

Pada sesi ini konselor meminta masing – masing anggota kelompok untuk menyampaikan apa yang mereka lakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin diri pada aktivitas yang mereka anggap sulit untuk dilakukan secara konsisten,

sesuai hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya, masing – masing anggota kelompok menyampaikan pengalamannya secara bergantian sesuai nomor urut yang disepakati di awal sesi. Selanjutnya masing – masing peserta didik dipersilahkan menggunakan *handphone*nya untuk memuat aktivitas yang dilakukan sesuai indikator yang terdapat dalam aplikasi *behavior chart*.

Diakhir kegiatan konselor menstimulasi anggota kelompok dengan pertanyaan yang mengarah pada hasil grafik perilaku yang terdapat pada aplikasi *behavior chart*. Konselor memberikan penguatan kepada peserta didik terkait peningkatan sikap disiplin diri yang berhubungan dengan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah dilakukan. Selanjutnya anggota kelompok mengisi jurnal harian terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Keberhasilan pada sesi ini dilihat dari perkembangan grafik perilaku peserta didik yang muncul pada aplikasi setelah dilakukan penginputan aktivitas sesuai kondisi rill dalam meningkatkan sikap disiplin diri yang berhubungan dengan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, serta kemampuan dalam melakukan refleksi dan tindak lanjut pasca konseling kelompok.

c. Sesi ketiga

Sesi ketiga dilakukan tanggal 16 Februari 2022 yang dihadiri oleh 12 siswa kelompok eksperimen. Kegiatan dilakukan pada pukul 09.30 – 10.40 WIB. Kegiatan dimulai dengan menanyakan kabar dan kondisi peserta didik serta keluarga, lalu dilanjutkan dengan do'a bersama. Setelah berdoa, konselor mengecek kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih karena anggota kelompok sudah hadir tepat waktu, lalu dilanjutnya dengan *ice breaking*. Setelah itu konselor menjelaskan tahap-tahap dan tugas serta tanggungjawab anggota kelompok selama kegiatan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* berlangsung. Selanjutnya konselor mengemukakan penggunaan aplikasi *behavior chart* pada pertemuan ke tiga ini focus pada peningkatan sikap kemampuan dalam mengambil keputusan.

Pada sesi ini konselor meminta masing – masing anggota kelompok untuk mengaktifkan *handphone*nya dan login pada aplikasi *behavior chart*, selanjutnya masing – masing anggota kelompok dipersilahkan untuk menginput pilihan aktivitas yang dilakukan sesuai kondisi riil dan indicator yang telah tertera pada

aplikasi, serta melengkapi data dengan mengupload salah satu foto kegiatan sebagai bukti fisik pada aplikasi.

Tahap selanjutnya adalah konselor meminta anggota kelompok mengidentifikasikan kendala yang mereka hadapi untuk konsisten dalam sikap dan perilkau yang diharapkan sesuai yang terdapat pada aplikasi. Konselor mengajukan pertanyaan "dalam aktivitas yang sudah dilakukan, bagaimana mempertahankannya agar tetap konsiten?. "Apa pelajaran yang bisa diambil dari hasil grafik perilkau yang tertera pada aplikasi behavior chart?". Setelah semua tahap dilakukan, pada akhir kegiatan konselor meminta anggota menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan, lalu dilanjutkan pengisisna jurnal harian konseling kelompok.

Keberhasilan pada sesi ini dilihat dari perkembangan grafik perilaku peserta didik yang muncul pada aplikasi setelah dilakukan penginputan aktivitas sesuai kondisi rill dalam meningkatkan sikap disiplin diri yang berhubungan dengan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, serta kemampuan dalam melakukan refleksi dan tindak lanjut pasca konseling kelompok.

d. Sesi ke empat

Sesi keempat dilakukan tanggal 23 Februari 2022 yang dihadiri oleh 12 siswa kelompok eksperimen. Kegiatan dilakukan pada pukul 09.30 – 10.40 WIB. Kegiatan dimulai dengan menanyakan kabar dan kondisi peserta didik serta keluarga, lalu dilanjutkan dengan do'a bersama. Setelah berdoa, konselor mengecek kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih karena anggota kelompok sudah hadir tepat waktu, lalu dilanjutnya dengan *ice breaking*. Setelah itu konselor menjelaskan tahap-tahap dan tugas serta tanggungjawab anggota kelompok selama kegiatan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* berlangsung. Selanjutnya konselor mengemukakan penggunaan aplikasi behavior chart pada pertemuan ke empat ini focus pada peningkatan sikap kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Pada sesi ini konselor meminta masing – masing anggota kelompok untuk mengaktifkan handphonenya dan login pada aplikasi *behavior chart*, selanjutnya masing – masing anggota kelompok dipersilahkan untuk menginput pilihan aktivitas yang dilakukan sesuai kondisi riil dan indicator yang telah tertera pada

aplikasi, serta melengkapi data dengan mengupload salah satu foto kegiatan sebagai bukti fisik pada aplikasi.

Tahap selanjutnya adalah konselor meminta anggota kelompok mengidentifikasikan kendala yang mereka hadapi untuk konsisten dalam sikap dan perilkau yang diharapkan sesuai yang terdapat pada aplikasi. Konselor mengajukan pertanyaan "dalam aktivitas yang sudah dilakukan, bagaimana mempertahankannya agar tetap konsiten?. "Apa pelajaran yang bisa diambil dari hasil grafik perilkau yang tertera pada aplikasi behavior chart?". Setelah semua tahap dilakukan, pada akhir kegiatan konselor meminta anggota menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan, lalu dilanjutkan dengan pengisian jurnal harian konseling kelompok.

Keberhasilan pada sesi ini dilihat dari perkembangan grafik perilaku peserta didik yang muncul pada aplikasi setelah dilakukan penginputan aktivitas sesuai kondisi rill dalam meningkatkan sikap disiplin diri yang berhubungan dengan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, serta kemampuan dalam melakukan refleksi dan tindak lanjut pasca konseling kelompok.

e. Sesi ke lima

Sesi ke lima dilakukan tanggal 2 Maret 2022 yang dihadiri oleh 12 siswa kelompok eksperimen. Kegiatan dilakukan pada pukul 09.30 – 10.40 WIB. Kegiatan dimulai dengan menanyakan kabar dan kondisi peserta didik serta keluarga, lalu dilanjutkan dengan do'a bersama. Setelah berdoa, konselor mengecek kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih karena anggota kelompok sudah hadir tepat waktu, lalu dilanjutnya dengan ice breaking. Setelah itu konselor menjelaskan tahap-tahap dan tugas serta tanggungjawab anggota kelompok selama kegiatan konseling kelompok dengan teknik behavior chart berlangsung. Selanjutnya konselor mengemukakan penggunaan aplikasi *behavior chart* pada pertemuan ke empat ini focus pada peningkatan sikap disiplin diri dan manfaatnya dalam kehidupan khususnya pada masa pandemic covid-19.

Pada sesi ini konselor meminta masing – masing anggota kelompok untuk mengaktifkan handphonenya dan login pada aplikasi behavior chart, selanjutnya

masing – masing anggota kelompok dipersilahkan untuk menginput pilihan aktivitas yang dilakukan sesuai kondisi riil dan indikator yang telah tertera pada aplikasi, serta melengkapi data dengan mengupload salah satu foto kegiatan sebagai bukti fisik pada aplikasi.

Tahap selanjutnya adalah konselor meminta anggota kelompok mengidentifikasikan kendala yang mereka hadapi untuk konsisten dalam sikap dan perilkau yang diharapkan sesuai yang terdapat pada aplikasi. Konselor mengajukan pertanyaan "dalam aktivitas yang sudah dilakukan, bagaimana mempertahankannya agar tetap konsiten?. "Apa pelajaran yang bisa diambil dari hasil grafik perilkau yang tertera pada aplikasi behavior chart?". Setelah semua tahap dilakukan, pada akhir kegiatan konselor meminta anggota menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan, lalu dilanjutkan dengan pengisian jurnal harian konseling kelompok.

Keberhasilan pada sesi ini dilihat dari perkembangan grafik perilaku peserta didik yang muncul pada aplikasi setelah dilakukan penginputan aktivitas sesuai kondisi rill dalam meningkatkan sikap disiplin diri yang berhubungan dengan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, serta kemampuan dalam melakukan refleksi dan tindak lanjut pasca konseling kelompok.

3) Pengukuran Akhir (Posttest)

Pengukuran akhir atau posttest dilakukan pada tanggal 9 Maret 2022 secara online dengan bantuan Google form. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran akhir sama dengan instrumen yang digunakan pada pengukuran awal (pretest). Pengukuran akhir atau posttest dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan disiplin diri peserta didik kelompok eksperimen setelah diberikan konseling kelompok dengan teknik aplikasi *behavior chart* sebanyak 12 orang peserta didik. Posttest juga dilakukan pada kelompok kontrol sebanyak 12 orang peserta didik.